



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa tentang Sifat Bangun Datar Segi Empat melalui *Cooperative Learning* Tipe NHT

Sugiarti¹, Epon Nur'aeni L², Oyon Haki Pranata³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sugiarti96@yahoo.com, nur'aeni@upi.edu

Abstract

This research emerges because there is a common problem which is faced by teachers in teaching mathematics. The problem is about understanding ability of students that deals with characteristics of square that seems hard to understand for students. That is why Cooperative Learning of NHT which is an appropriate and effective learning model is needed to overcome the obstacle. The scope of study of this research is "How are the plan, implementation, and improvement of understanding ability of students about characteristics of square through Cooperative Learning of NHT in V-A class of SD Negeri 1 Gunungpereng, Cihideung, Tasikmalaya City?" The objective of this research is to describe the planning, implementation, and improvement of understanding ability of students about characteristics of square through Cooperative Learning of NHT in V-A class of SD Negeri 1 Gunungpereng, Cihideung, Tasikmalaya City. The literary review of this research relates to the essence of students, the nature of mathematics, understanding ability, characteristics of square, and Cooperative Learning of NHT. Research method of this is classroom, the adaptation of model Kemmis & Mc Teggart that comprises three cycles which have some factors, such as planning, implementation, observation and reflection as the components. The subjects of this research are RPP or lesson plans, teachers, and 28 students of V-A class in SD Negeri 1 Gunungpereng, Cihideung, Tasikmalaya City. The data collection is taken from some techniques, such as analyzing, observing, testing, and documenting. The data can be concluded that percentages are 95.75% for I cycle, 96.88% for II cycle, and 99.50% for III cycle. Then, percentages of the implementation are 92% for I cycle, 94.75% for II cycle, and 97.50% for III cycle. Percentages of student activity are 90% for I cycle, 94.75% for II cycle, 97.50% for III cycle. Percentages of understanding ability of students are 53.57% for I cycle, 75% for II cycle, 96.43% for III cycle. Therefore, it shows that there is an improvement in each cycle.

Keywords: *Understanding ability of students; Characteristics of square; Cooperative Learning of NHT.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu masalah umum yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu rendahnya kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang tepat dan efektif, yaitu dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat melalui *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas V-A SD Negeri 1 Gunungpereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat melalui *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas V-A SD Negeri 1 Gunungpereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Kajian pustaka yang mendasari dalam penelitian ini meliputi hakikat anak didik, hakikat matematika, kemampuan pemahaman, sifat bangun datar segi empat, dan *Cooperative Learning* tipe NHT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, adaptasi model Kemmis & Mc Teggart yang dilakukan tiga siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah RPP, guru, dan siswa kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis, observasi, tes dan studi dokumenter. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, yaitu perencanaan pembelajaran siklus I mencapai persentase keberhasilan 95.75%, siklus II 96.88% dan siklus III 98.96%, pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai persentase 92%, siklus II 94.75%, siklus III 97.50%, aktivitas siswa siklus I mencapai persentase 90%, siklus II 94.75%, siklus III 97.50%, dan kemampuan pemahaman siswa pada siklus I mencapai persentase 53.57%, siklus II 75%, siklus III 96.43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan

dalam setiap siklusnya.

Kata kunci: Kemampuan pemahaman siswa; *Cooperative Learning* tipe NHT; sifat bangun datar segi empat.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan khususnya kehidupan sehari-hari. Matematika dipelajari oleh seluruh siswa di semua jenjang pendidikan, salah satunya di jenjang Sekolah Dasar. Aisyah (2007, hlm. 38) berpendapat bahwa "matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan menjadi salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern". Berdasarkan kurikulum Depdiknas (2004) (dalam Susanto, 2014, hlm. 184) bahwa Standar Kompetensi matematika di Sekolah Dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing dan berhasil dalam kehidupannya. Adapun menurut Ruseffendi (1991) (dalam Heruman, 2014, Hlm. 2) bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.

Maka dari itu, kemahiran atau kecakapan matematika diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran mulai dari jenjang SD/MI ditandai dengan adanya kemampuan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan simbol, grafik, tabel atau diagram, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, dan lain sebagainya. Didukung menurut Zarkasyi (2015, hlm. 81) bahwa "kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika."

Menurut Afriansyah, E.A. dan Muna, D.N (2016, hlm. 33) "pemahaman matematis bisa ditunjang dengan pemberian model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, seperti dikatakan oleh Piaget pada tahapan perkembangan kognitif usia 7-12 tahun." Materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika begitu banyak. Salah satunya adalah materi sifat bangun datar segi empat. Menurut Nur'aeni (2015, hlm. 25) bahwa "segi empat adalah kurva tertutup sederhana yang terdiri dari empat ruas garis. Secara umum segi empat dibagi ke dalam dua jenis, yakni jajar genjang dan bukan jajar genjang. Namun, yang menjadi fokus penelitian adalah bangun datar segi empat jajar genjang yang

terdiri dari (persegi panjang, belah ketupat dan persegi).

Berdasarkan hasil penelitian Yadil (2009, hlm. 82) (dalam Arifin, N.N, dkk, 2014, hlm. 97) bahwa 'siswa sangat sulit memahami pengertian bangun-bangun segi empat bila disajikan dalam bentuk definisi formal.' Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam peningkatan pemahaman siswa. Menurut Ausubel (dalam Muhsetyo, dkk. 2007, hlm. 19) 'kebermaknaan pembelajaran akan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dikuasai dan lebih diingat oleh siswa.'

Akan tetapi pada kenyataannya di SD Negeri I Gunungpereng, kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat khususnya di kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng masih rendah. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat bangun datar segi empat yaitu karena kurangnya penanaman pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa, kurangnya persiapan guru secara matang dalam merancang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung kurang bervariasi sehingga suasana pembelajaran cenderung pasif, tidak adanya keseimbangan interaksi.

Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas yaitu melalui penerapan *Cooperative Learning* tipe NHT. Karena, *Cooperative Learning* tipe NHT (*Number Heads Together*) akan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Huda (2014, hlm. 138) bahwa diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT (*Number Heads Together*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja sama siswa dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Sifat Bangun Datar Segi Empat Melalui *Cooperative Learning* Tipe NHT (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng Kota Tasikmalaya)."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat melalui *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas V-A SD Negeri 1 Gunungpereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan

dan peningkatan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat melalui *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas V-A SD Negeri 1 Gunungpereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai *Cooperative Learning* tipe NHT untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran; serta dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep sifat bangun datar segi empat; Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran, melatih siswa agar berpikir kritis, kreatif, inovatif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat, serta peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengembangkan praktik pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2012, hlm. 2) menjelaskan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut maka terdapat empat kata kunci

yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena secara operasional digunakan untuk menjelaskan sejumlah data penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi model Kemmis & Mc Teggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena permasalahan yang diteliti adalah masalah yang ada di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap sifat bangun datar segi empat. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 28 orang siswa dengan rincian 15 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik analisis data, Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah lembar analisis rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) teknik observasi Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, serta lembar pengamatan aktivitas siswa; (3) teknik tes, instrument yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan lembar soal evaluasi; dan (4) teknik studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari orientasi dan hasil identifikasi masalah, serta pelaksanaan tindakan penelitian. Informasi awal mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng diperoleh dengan berdasarkan pengamatan dan wawancara. Setelah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V-A, kemudian peneliti mengadakan wawancara kepada guru kelas V-A untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di kelas V-A yaitu karakter yang dimiliki siswa sangat beragam, kurangnya sarana prasarana untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, dan kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa kurang memuaskan, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Kemampuan awal siswa kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng termasuk kategori rendah (kurang pemahamannya), karena hanya 2 orang siswa yang mencapai KKM (tuntas) dengan persentase 28.57%.

Berdasarkan kegiatan orientasi dan identifikasi masalah yang telah dilakukan

oleh peneliti, maka salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat bangun datar segi empat di kelas V-A SDN I Gunungpereng Kota Tasikmalaya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer mulai dari siklus I sampai dengan siklus III pada perencanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut, pada siklus I perencanaan pembelajaran mencapai persentase keberhasilan 95.75% menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu dalam penerapan *Cooperative Learning* tipe NHT kurang bermakna dan fase-fase pembelajaran kurang efisien dan proporsional, alokasi waktu pelaksanaan penilaian dirancang kurang proporsional serta kosa kata dan struktur kalimat kurang efektif. Siklus II mencapai persentase keberhasilan 96.88%, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu dalam penerapan *Cooperative Learning* tipe NHT kurang bermakna dan fase-fase

pembelajaran kurang efisien dan proporsional, serta kosa kata dan struktur kalimat kurang efektif. Sedangkan pada siklus III mencapai persentase keberhasilan 98.96%, hal yang masih kurang dalam merancang RPP pada siklus III adalah aspek strategi pembelajaran dalam alokasi waktu dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT kurang efisien, proporsional dan bermakna. Lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Rekapitulasi Nilai Perencanaan Pembelajaran Tiap Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aspek Kurikulum	4	4	4
2.	Aspek Bahan Pembelajaran	4	4	4
3.	Aspek Strategi Pembelajaran	3.5	3.5	3.75
4.	Aspek Media dan Sumber Belajar	4	4	4
5.	Aspek Evaluasi	3.75	4	4
6.	Aspek Ketatabahasaan dan Kebersihan RPP	3.75	3.75	4
Jumlah		23	23.25	23.75
Rata-rata		3.83	3.88	3.96
Persentase Keberhasilan		95.75%	96.88%	98.96%

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer mulai dari siklus I sampai dengan siklus III pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut, pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase keberhasilan 92%, persentase tersebut

menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu kurang dalam kegiatan pra pembelajaran, kemampuan dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam menutup pembelajaran, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siklus II mencapai persentase keberhasilan 97.75%, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu dalam kemampuan proses pembelajaran, dalam menutup pelajaran kurang membuat catatan-catatan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus III mencapai persentase keberhasilan 99.50%, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, diantaranya yaitu dalam menutup pelajaran kurang membuat catatan-catatan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh data yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Siklus

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra Pembelajaran	3.67	4	4
2.	Kemampuan Membuka Pelajaran	4	4	4
3.	Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran	3.91	3.91	4
4.	Kemampuan Guru dalam Menutup Pembelajaran	3.13	3.63	3.88
5.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	3.67	4	4
Jumlah		18.38	19.54	19.88
Rata-rata		3.68	3.91	3.98
Persentase Keberhasilan (%)		92%	97.75%	99.50%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat peningkatan kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) melalui *Cooperative Learning* tipe NHT dicatat dalam lembar pengamatan aktivitas siswa. Berikut tabel rekapitulasi nilai hasil observasi aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	3.6	3.8	3.8
2.	Kegiatan Inti	3.56	3.89	3.89
3.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	3.67	3.67	4
	Jumlah	10.83	11.36	11.69
	Rata-rata	3.61	3.79	3.90
	Persentase	90%	94.75%	97.50%

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Berikut tabel rekapitulasi peningkatan kemampuan pemahaman siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 4
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pemahaman Tiap Siklus

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	53	1	-	-
2.	66	3	1	-
3.	73	9	6	1
4.	80	12	7	11
5.	86	2	5	6
6.	93	1	4	5
7.	100	-	5	5
	Jumlah	28	28	28
	Rata-rata Akhir	76.18	84.5	86.93
	Persentase	53.57%	75%	96.43%

Berdasarkan tabel 4, kemampuan pemahaman siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76.18 dengan persentase keberhasilan 53.57% hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa indikator kemampuan pemahaman yang belum tercapai. Terdapat peningkatan pada siklus II yaitu mencapai nilai rata-rata dengan persentase keberhasilan 84.5 dengan persentase keberhasilan 78.57%. Kemudian pada siklus III jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dengan nilai rata-rata 86.93 dengan persentase keberhasilan 96.43%. Kemampuan pemahaman siswa pada siklus III mengalami peningkatan dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM (75) bahkan melebihi KKM sesuai dengan target keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai 75%. Untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka dilakukan tindak lanjut diluar jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui *Cooperative Learning* tipe NHT yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dievaluasi dengan optimal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) di kelas V-A SD Negeri I Gunungpereng Kota

Tasikmalaya, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran matematika dirancang dengan menerapkan *Coopertaive Learning* tipe NHT pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) sudah sesuai dengan kurikulum yng digunakan di SDN 1 Gunungpereng yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan *Coopertaive Learning* tipe NHT. Sistematika perencanaan pembelajaran tersebut yaitu terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi pokok, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah Pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian. Langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP sesuai dengan tahapan penerapan *Coopertaive Learning* tipe NHT yaitu (a) tahap pengelompokkan

yang terdiri dari 7 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa yang heterogen, (b) tahap penomoran/*Numbering* sesuai dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok (1,2,3 dan 4), (c) tahap pemberian tugas (LKS), (d) tahap berpikir bersama/*Heads Together*, (e) tahap pemanggilan/*Call Out*, (f) tahap menjawab pertanyaan/*Answering*, (g) tahap pemberian *reward*. Berdasarkan hasil analisis observer, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran matematika sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Selain daripada itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe NHT pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) yang dilengkapi dengan media pembelajaran dan sumber pembelajaran sebagian besar siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada materi sifat bangun datar segi empat melalui *Cooperative Learning* tipe NHT berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang nilai hasil evaluasinya mencapai KKM 75.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dilaksanakan dan dapat menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe NHT pada materi sifat bangun datar segi empat (jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat dan persegi) direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dievaluasi dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Afriansyah, E.A. dan Muna, D.N. (2016). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan number head together. *Jurnal Matematika STKIP Garut*, 8. (3), hlm. 32-39.

Arifin, N.N, dkk. (2014). Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi geometri melalui pembelajaran berbasis teori Van Hiele. *Jurnal Pedadidaktika*, 1. (2), hlm. 96-102.

Huda,M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhsetyo, dkk. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nur'aeni, E. (2015). *Konsep Dasar Geometri*. Tasikmalaya: Tidak Diterbitkan.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung. ALFABETA.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zarkasyi, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.